
Penentuan Tarif Jual Layanan Pada Perusahaan *Freight Forwarding*

Ekopurwanto, Galuh Syawalu Zidan, Rudi Lesmana, Zihadi Dikri Muhlisin
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: ekopurwanto@unibi.ac.id

Diterima:
17 Juli 2025

Diterima Setelah Revisi:
27 Agustus 2025

Dipublikasikan:
29 Agustus 2025

Abstrak

Kegiatan ekspor dan impor memainkan peran yang sangat penting dalam sistem perdagangan internasional. Industri logistik adalah sektor yang berperan penting dalam mendukung kegiatan ekspor dan impor. Logistik mencakup proses pengangkutan, penyimpanan serta distribusi barang. Industri logistik sangat menentukan kelancaran perdagangan internasional, di mana suatu negara yang memiliki sistem logistik yang baik dapat meningkatkan daya saing di pasar global. Peningkatan industri logistik yang efisien sangat berkaitan erat dengan peran perusahaan logistik, termasuk freight forwarding. Freight forwarding membantu perusahaan dalam mengatur pengiriman barang dengan efisien. Mereka menangani pengurusan dokumen, memilih jalur transportasi, dan memastikan barang sampai tepat waktu. Seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan ekspor-impor di seluruh dunia, perusahaan freight forwarding dihadapkan pada tantangan untuk menentukan tarif yang kompetitif namun tetap menjaga keberlanjutan usaha. Penentuan tarif yang tepat sangat penting, karena tidak hanya berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi juga berpengaruh pada keuntungan yang didapat serta kepuasan klien. Pada kegiatan PkM ini, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan sharing informasi mengenai penentuan tarif jual dari sisi keilmuan/akademisi dan praktik di industri dalam hal ini Perusahaan yang bergerak di bidang jasa Freight Forwarding yaitu PT. Sunggong Logistics. Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui wawancara langsung dan sekunder melalui media dan platform digital yang membahas mengenai kegiatan Freight Forwarding. PT. Sunggong Logistics sebagai perusahaan Freight Forwarding menentukan tarif layanan dengan menggunakan metode Cost-Based Pricing dan full costing dalam penentuan biaya.

Kata Kunci: Tarif, Layanan, *Freight Forwarding*

Abstract

Export and import activities play a crucial role in the international trade system. The logistics industry is a crucial sector in supporting export and import activities. Logistics encompasses the transportation, storage, and distribution of goods. The logistics industry is crucial for the smooth flow of international trade, where a country with a strong logistics system can increase its competitiveness in the global market. The development of an efficient logistics industry is closely linked to the role of logistics companies, including freight forwarders. Freight forwarders help companies organize the efficient delivery of goods. They handle document management, select transportation routes, and ensure goods arrive on time. As export-import activities worldwide become increasingly complex, freight forwarding companies face the challenge of determining competitive rates while maintaining business sustainability. Determining the right rates is crucial, as it not only impacts company costs but also profits and client satisfaction. This Community Service

(PKM) activity utilizes socialization and information sharing methods regarding pricing, both from a scientific/academic perspective and from industry practice, specifically PT. Sunggong Logistics, a freight forwarding company. Data collection was conducted primarily through direct interviews and secondary data collected through media and digital platforms discussing freight forwarding activities. PT. Sunggong Logistics, as a freight forwarding company, determines its service rates using cost-based pricing and full costing methods.

Keywords: Rates, Services, Freight Forwarding

1 PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor dan impor memainkan peran yang sangat penting dalam sistem perdagangan internasional. Dengan adanya kegiatan ekspor memungkinkan suatu negara untuk memasarkan produk domestik ke pasar global, sementara untuk impor memberikan akses kepada negara untuk mendapatkan barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Kedua kegiatan tersebut mendukung keseimbangan ekonomi negara. Industri logistik adalah sektor yang berperan penting dalam mendukung kegiatan ekspor dan impor. Logistik mencakup proses pengangkutan, penyimpanan serta distribusi barang. Industri logistik sangat menentukan kelancaran perdagangan internasional, di mana suatu negara yang memiliki sistem logistik yang baik dapat meningkatkan daya saing di pasar global. Pada tingkat global, kegiatan ekspor-impor berfungsi sebagai pendorong utama perekonomian antar negara. Seiring dengan berkembangnya globalisasi, nilai perdagangan internasional semakin meningkat, tidak terkecuali negara Indonesia. Industri logistik di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang ada, sektor logistik memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Peningkatan industri logistik menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan infrastruktur yang lebih baik, teknologi yang lebih maju, serta sistem distribusi yang lebih efisien, sektor logistik dapat lebih mendukung kegiatan ekspor-impor.

Peningkatan industri logistik yang efisien sangat berkaitan erat dengan peran perusahaan logistik, termasuk *freight forwarding*. *Freight forwarding* membantu perusahaan-perusahaan dalam mengatur pengiriman barang dengan efisien. Mereka menangani pengurusan dokumen, memilih jalur transportasi, dan memastikan barang sampai tepat waktu. Seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan ekspor-impor di seluruh dunia, perusahaan *freight forwarding* dihadapkan pada tantangan untuk menentukan tarif yang kompetitif namun tetap menjaga keberlanjutan usaha. Penentuan tarif yang tepat sangat penting, karena tidak hanya berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan, tetapi juga berpengaruh pada keuntungan yang didapat serta kepuasan klien. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan tarif jual dan bagaimana hal ini berdampak pada daya saing perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana strategi perusahaan logistik *freight forwarding* dalam menetapkan tarif jual layanan pada konsumen.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Freight Forwarding*

Freight forwarding adalah kegiatan jasa pengurusan pengangkutan barang (cargo) dari suatu tempat lainnya, yang mencakup penyimpanan, pengemasan, pengurusan dokumen ekspor-impor, pengurusan bea cukai, hingga pengaturan moda transportasi (laut, udara, darat), baik secara nasional maupun internasional (Rushton dkk, 2020). Rincian pekerjaan Perusahaan *Freight Forwarding*:

- a. Mengatur Transportasi: Menentukan moda transportasi terbaik (laut, udara, darat) berdasarkan biaya, waktu, dan jenis barang.
- b. Dokumentasi Pengiriman: Menyusun dokumen seperti *bill of lading*, invoice, packing list, dan dokumen ekspor-impor lainnya.
- c. Kepabeanan (Custom Clearance): Mengurus proses perizinan dan kepabeanan saat barang masuk atau keluar suatu negara.
- d. Asuransi Pengiriman: Menyediakan atau merekomendasikan asuransi untuk barang yang dikirim.
- e. Tracking dan Koordinasi: Melacak pergerakan barang serta memberi informasi kepada pengirim atau penerima.
- f. Layanan Tambahan: Bisa termasuk penyimpanan sementara (*warehousing*), pengemasan ulang, atau konsolidasi kargo

2.2 Tarif Jual

Tarif jual adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan atas suatu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan sebagai imbalan atas manfaat atau nilai dari barang/jasa tersebut. Dalam konteks layanan jasa, tarif jual mencerminkan keseluruhan biaya, margin keuntungan, dan nilai tambah yang dirasakan pelanggan (Mulyadi, 2021). Faktor yang mempengaruhi Tarif Jual menurut Kotler & Keller (2021):

- a. Biaya Produksi dan Operasional, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, distribusi, dan administrasi
- b. Permintaan dan Persepsi Nilai Konsumen, tingkat keinginan konsumen membayar berdasarkan persepsi nilai dan manfaat jasa
- c. Persaingan Pasar, harga dari penyedia jasa serupa menjadi acuan atau tekanan dalam menetapkan tarif.
- d. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah. Dalam beberapa sektor (misalnya transportasi dan energi), tarif dikendalikan oleh regulasi
- e. Kondisi Ekonomi Makro, seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan daya beli masyarakat.
- f. Strategi Perusahaan. Penetapan harga dapat berorientasi pada penetrasi pasar, skimming, atau strategi nilai tambah.

Cara penetapan tarif layanan menurut Menurut Mulyadi (2021) dan Horngren et al. (2018):

- a. *Cost-Based Pricing*, digunakan ketika Perusahaan ingin memastikan seluruh biaya tertutup dan memperoleh laba. Perhitungan dengan menambahkan total biaya dan margin laba
- b. *Market-Based Pricing*, tarif ditentukan berdasarkan harga pasar dan persepsi nilai oleh pelanggan. Metode ini cocok digunakan pada pasar kompetitif dan jasa yang tidak terlalu terdiferensiasi
- c. *Value-Based Pricing*, digunakan untuk layanan premium dan jasa yang berbasis keahlian tinggi karena basis perhitungan berdasarkan nilai ekonomi yang dirasakan, bukan sekadar nilai/biaya semata.
- d. *Activity-Based Costing (ABC)*, penentuan tarif berdasarkan aktivitas dan sumber daya yang digunakan secara spesifik.

3 METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang ditujukan untuk memberikan solusi atas permasalahan nyata di masyarakat berdasarkan keahlian dan hasil penelitian perguruan tinggi. Menurut Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi Revisi

Kemdikbudristek (2021), metode PkM yang baik harus mampu mengintegrasikan *ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni* untuk memberikan dampak yang berkelanjutan dan terukur kepada masyarakat sasaran. Pada kegiatan PkM ini, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan *sharing* informasi mengenai penentuan tarif jual dari sisi keilmuan/akademisi dan praktik di industri dalam hal ini Perusahaan yang bergerak di bidang jasa *Freight Forwarding*. Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui wawancara langsung dan sekunder melalui media dan platform digital yang membahas mengenai kegiatan *Freight Forwarding*.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Company

Perusahaan PT. Sunggong Logistics didirikan pada tahun 2009 di Jakarta dan bergerak dibidang logistik & *freight forwarding*. PT. Sunggong Logistics menyediakan berbagai layanan pengiriman barang dari berbagai macam ragam industri seperti tekstil, elektronik, otomotif, farmasi dan kesehatan, F.M.C.G, *perishable goods*, dan barang tidak biasa seperti bahan kimia, bahan peledak, amunisi senjata, barang berbahaya, makhluk hidup, serta alat sistem utama senjata.

PT. Sunggong Logistics telah berkembang dan membuka kantor cabang di empat wilayah utama di Indonesia seperti Bandung, Semarang, Surabaya, dan Karawang dan memiliki cabang di luar negeri yaitu Port Klang yang berada di Negara Malaysia. Dalam perihal kegiatan perdagangan internasional, PT. Sunggong Logistics menyediakan layanan *freight forwarding* antar negara Indonesia dengan luar negeri. Dalam hal impor, PT. Sunggong Logistics menyediakan layanan pengantaran barang impor dari berbagai belahan dunia, mulai dari benua Asia Tenggara, Asia Timur, Eropa, Afrika hingga benua Amerika, contohnya seperti negara China, Singapura, Korea Selatan, Jerman, dan lain-lain. Dalam hal ekspor, PT. Sunggong Logistics menyediakan layanan pengantaran permintaan barang ekspor dari luar negeri seperti negara Korea Selatan, Australia, Vietnam, dan negara lainnya.

Sebagai ahli layanan *freight forwarding*, PT. Sunggong Logistics berperan penting dalam mengatur dan mengelola rantai pasokan barang dan jasa, yang mencakup pengiriman, penyimpanan, distribusi, serta pemrosesan barang dari satu titik ke titik lainnya. Berikut daftar layanan *freight forwarding* dari PT. Sunggong Logistics:

1. LCL Consol (*Less than Container Load Consolidation*)
LCL Consol adalah pengiriman barang yang volumenya kurang dari satu kontainer penuh. Barang dari beberapa pengirim digabungkan dalam satu kontainer.
2. SOC & FCL (*Shipper-Owned Container & Full Container Load*). SOC yaitu kontainer dimiliki oleh pengirim, bukan oleh operator pelayaran dan FCL merupakan pengiriman satu kontainer penuh untuk satu pengirim.
3. *Isotank*. *Isotank* adalah pengiriman menggunakan tangki khusus untuk barang cair, seperti bahan kimia atau makanan cair.
4. *Air Freight*. *Air Freight* adalah pengiriman barang menggunakan pesawat udara.
5. 3PL (*Third-Party Logistics*). 3PL (*Third-Party Logistics*) merupakan penyedia layanan logistik pihak ketiga yang menangani penyimpanan, distribusi, dan pengiriman barang.

Dalam perihal project servis dari PT. Sunggong Logistic, menyediakan:

1. DG Cargo (*Dangerous Goods Cargo*). DG Cargo (*Dangerous Goods Cargo*) yaitu pengiriman barang berbahaya seperti bahan kimia, bahan peledak, atau bahan radioaktif.
2. *Charter Flight*. *Charter Flight* yaitu sewa pesawat khusus untuk pengiriman barang.
3. RORO *Vessel (Roll-On/Roll-Off)*. RORO *Vessel (Roll-On/Roll-Off)* yaitu pengangkutan barang menggunakan kapal RORO yang dirancang untuk kendaraan beroda.
4. *Special Equipment*. *Special Equipment* yaitu Penggunaan peralatan khusus seperti *flat rack* atau *open top* untuk barang besar atau bentuk tidak standar.

Teknis pelayanan pengiriman barang tidak biasa yang diterima oleh PT. Sunggong Logistics memerlukan dokumen legalitas dari pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai contoh PT. Sunggong Logistics menerima permintaan pengiriman batang pohon dari klien. Dalam mengantisipasi dan melakukan pengendalian internal, PT. Sunggong Logistics meminta dokumen legalitas resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dari klien sebagai dokumen resmi tambahan untuk perizinan pengiriman batang pohon tersebut.

4.2 Kebijakan Penentuan Tarif Jual Layanan

PT. Sunggong Logistics menggunakan metode *full costing* dalam proses penentuan biaya. Hal ini dirasa tepat karena seluruh komponen biaya dijumlahkan kemudian digunakan untuk menentukan harga jual dan laba usaha. Dalam penentuan tarif layanan metode *Cost-Based Pricing* memberikan gambaran akurat.

Tabel 1. Komponen Pembiayaan

Komponen	Dalam Rupiah (Rp)	Dalam Dollars USD (\$)
Transportasi	Rp78.538.680	\$4.808
Bea & cukai	Rp1.000.000	\$60
Biaya tambahan	Rp 47.610.399,4	\$2.914,625

Setiap komponen biaya di *mark-up* sebesar 10% atas dasar kebijakan perusahaan untuk menjaga profitabilitas guna mengurangi risiko dalam perubahan kurs mata uang, pajak impor, dan fluktuasi dalam komponen biaya. Berikut perhitungan penentuan tarif jual pada layanan *Shipper Full Container Load*:

Tabel 2. Perhitungan Tarif *Shipper Full Container Load*

Komponen	Dalam dollars USD (\$)	Dalam rupiah (Rp)	Total Biaya Setelah <i>Mark-Up</i>
Transportasi:			
<i>Trucking</i>	\$224	Rp 4.000.000	\$246,4
<i>Cargo</i>	\$4.584	Rp 68.520.000	\$5.042,4
Bea & cukai	\$60	Rp 1.000.000	\$66
Biaya tambahan:			
Biaya tambahan angkut :			
PSS	\$2.800	Rp 45.738.00	\$3.080
Biaya tambahan ekspor:			
Port charge origin	\$12	Rp 196.020	\$13,2

Terminal <i>handling charge origin</i>	\$95	Rp 1.551.825	\$104,5
<i>Sealing charge at origin</i>	\$7,625	Rp125.000	\$8,39

Total biaya setelah *mark-up* = \$8.560,890 atau Rp 139.842.000 Maka tarif jual layanan yang dibebankan pada pelanggan sebesar Rp 139.842.000, yaitu dihasilkan dari total biaya keseluruhan ditambahkan dengan persenan *mark-up* sebesar 10%.

5 SIMPULAN

Freight forwarding adalah layanan yang mengatur dan mengelola pengiriman barang dari titik asal ke tujuan akhir melalui jalur transportasi yang efisien. Penelitian ini menunjukkan bagaimana PT. Sunggong Logistics sebagai perusahaan *Freight Forwarding* menentukan tarif layanan dengan menggunakan metode *Cost-Based Pricing* dan *full costing* dalam penentuan biaya. PT. Sunggong Logistics memperoleh nilai tarif jual layanan dari total biaya estimasi pengeluaran ditambah dengan margin sebesar 10%, dimana beberapa komponen biayanya tersebut yaitu transportasi, bea & cukai, dan biaya tambahan

DAFTAR PUSTAKA

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (14th ed.). Pearson Education.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Lubis, A., & Napitupulu, R. (2021). Analisis Penetapan Tarif Jasa Berdasarkan Metode Activity-Based Costing pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 219–231. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.08.12020>

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Putri, D. R. (2020). Peran *Freight Forwarding* dalam Meningkatkan Efisiensi Logistik Ekspor-Import di Indonesia. *Jurnal Manajemen Logistik Indonesia*, 7(2), 125–134.

Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2020). *The Handbook of Logistics and Distribution Management* (5th ed.). London: Kogan Page.